

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam tidak melarang, hanya saja Islam melihat kenyataan yang ada, yang mana Dzat yang menciptakan manusia untuk bekerja. Islam telah menunjukkan batas-batas keterpaksaan dalam lapangan ini.¹

Pada saat yang sama, Islam membolehkan wanita untuk bekerja jika benar-benar dibutuhkan dan dalam kondisi mendesak, agar tidak menjadi beban bagi orang lain, sehingga dia bisa menghasilkan harta yang diperlakukan untuk kebutuhan hidupnya dan juga keluarga yang ditanggungnya.²

Ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus dijaga wanita saat ia berkarier, seperti pekerjaan tersebut bukan pekerjaan yang dilarang syari'ah artinya bukan pekerjaan haram atau membawa kepada perkara haram, harus mendapat izin dari suami atau wali bagi wanita yang belum menikah, menjaga adab wanita muslimah saat keluar dari rumah seperti menjaga cara berpakaian, berjalan berbicara, bahkan bergerak, pekerjaan tersebut tidak sampai melalaikan kewajiban utamanya, seperti menyiapkan kebutuhan suami dan menjaga serta mendidik anak-anaknya. Sebab itulah tugas dan kewajiban seorang istri yang paling utama.³

¹ Syekh M. Mutawalli Asy-sya'rawi, *Wanita Kedudukan Peranan dan Tugasnya* (Jakarta:Granada nadia Sumber Ilmu dan Peradaban Islam, 1994) hal 36

² Syaikh Adnan Ath-Tharsyah, *Menjadi Wanita Sukses dan Dicintai* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2004) hal 278.

³ Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita Dalam Fikih Al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 271-272. Lihat juga pada situs: Dwi Niar, dkk., *Hukum Wanita karier dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga*,

Namun menjadi wanita karier tetap saja tidak terlepas dari persoalan-persoalan. Salah satunya yaitu persoalan mengasuh dan mendidik anak. Terkait mengasuh dan mendidik anak, keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dalam pendidikan, sebab dalam lingkungan inilah anak mendapatkan pendidikan pertama, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan ia selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai *prototipe* masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek pendidikan, agama, ekonomi, sosial, politik, keamanan, dan kesehatan. Di antara aspek-aspek kehidupan tersebut, pendidikan menempati kedudukan yang paling sentral dalam kehidupan keluarga.⁴

Tanggung jawab orang tua terutama ibu dalam mengemban amanah, mengasuh, merawat, mendidik harus benar-benar dijalankan, keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak. Keutamaan dan kepertamaannya jelas tidak bisa digantikan oleh orang lain, bisa jadi akan kurang menguntungkan bagi anak bila ibu mengabaikan tanggung jawabnya sebagai madrasah pertama bagi anak-anak mereka.⁵

Unsur-unsur keterikatan batin, keakraban pergaulan, pengenalan terhadap individu anak merupakan beberapa faktor pendukung kuat atas keberhasilan pendidikan terhadap anak dalam keluarga, dan itu hanya dimiliki oleh seorang ibu karena secara emosional anak lebih dekat dengan ibunya.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Tafsir Al-Quran Tematik*, (Jakarta: Kamil

Itulah mengapa ibu memegang peran penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, dalam rangka membentuk generasi penerus yang beriman, bertakwa, bermoral, dan berkualitas intelektualnya.⁶

Tugas mendidik bukan suatu hal yang mudah, butuh waktu, tenaga, pikiran, dan pola asuh yang tepat, agar potensi anak dapat terasah dengan baik. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pola pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak berpusat pada lima hal, yaitu: mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasehat, mendidik dengan perhatian, dan mendidik dengan hukuman.⁷

Kewajiban orang tua khususnya ibu tidak terhenti pada pembinaan menulis dan membaca saja, akan tetapi mereka harus mampu memberikan berbagai informasi yang benar dan mudah dipahami oleh anak, sehingga anak mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, sehingga pendidikan yang diberikan dapat membuka cakrawala dan cara berfikir mereka kearah yang lebih baik dan maju.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak

⁶ Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 119.

⁸ Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), hal. 516.

tersebut, akan menjadi nakal atau budi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah.⁸

Pembentukan akhlak anak dimulai dari keluarga, dan salah satu faktor penting yang menentukan terbentuknya akhlak seorang anak adalah bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dimana tanggung jawab mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer.⁹

B. Identifikasi, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh pola asuh wanita karier yaitu Pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, dan pola asuh permissif.
- b. Pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak sehingga sering tidak memenuhi kebutuhan perkembangan anak.
- c. Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan keluarga bagi anak sehingga kurang memperhatikan kegiatan belajar anak dan sering beranggapan yang penting anak sudah belajar di sekolah
- d. Orang tua yang sering merasa lelah karena sibuk bekerja sehingga kurang menyempatkan waktu untuk berinteraksi dengan anak khususnya dalam hal membimbing belajar anak.

⁸ Tabrani Rusyan, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Rosda Karya, 1994), Cet. Ke-3, hal 81

⁹ Ibid, hal, 6.

- e. Akhlak siswa SD Plus Sunan Pandanaran.
 - f. Hasil belajar siswa.
 - g. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa SD Plus Sunan Pandanaran.
2. Batasan Masalah
- a. Pengaruh pola asuh wanita karier terhadap akhlak siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
 - b. Pengaruh pola asuh wanita karir terhadap hasil belajar siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
 - c. Pengaruh pola asuh wanita karier terhadap akhlak dan hasil belajar siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pola asuh wanita karier terhadap akhlak siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar?
2. Apakah pengaruh pola asuh wanita karir terhadap hasil belajar siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar?
3. Apakah pengaruh pola asuh wanita karier terhadap akhlak dan hasil belajar siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh pola asuh wanita karier terhadap akhlak siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pola asuh wanita karir terhadap hasil belajar siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pola asuh wanita karier terhadap akhlak dan hasil belajar siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmiah terutama tentang pengaruh pola asuh wanita karier terhadap akhlak dan hasil belajar siswa SDI Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Kepala SD Plus Sunan Pandanaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru SD Plus Sunan Pandanaran

Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan pengaruh pola asuh wanita karier terhadap akhlak dan hasil belajar siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.

c. Bagi Peserta Didik SD Plus Sunan Pandanaran

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan “pengaruh pola asuh wanita karier terhadap akhlak dan hasil belajar siswa SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁰

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Kerja (Ha)

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu*. (Tulungagung: t.p, 2015), hal. 19

- a. Ada pengaruh yang signifikan pola asuh wanita karier terhadap akhlak dan hasil belajar siswa di SDI Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
- b. Ada pengaruh yang pola asuh wanita karier terhadap akhlak dan hasil belajar siswa di SDI Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.
- c. Ada pengaruh yang signifikan pola asuh wanita karier terhadap akhlak dan hasil belajar siswa di SDI Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pola Asuh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan pola adalah sistem atau cara kerja.¹¹ Menurut Saliman dan Sudarsono pola adalah model.¹² Sedangkan asuh adalah menjaga (merawat atau mendidik), membimbing.¹³ Jadi pola asuh adalah cara seseorang menjaga atau membimbing.

Pola asuh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sistem atau cara wanita karier mengasuh, mendidik, membimbing anak, sehingga memberi pengaruh terhadap hasil belajar anak di SD Plus Sunan Pandanaran.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1088.

¹² Saliman,dkk, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1994), hal. 184.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar . . .*, hal. 96.

b. Wanita Karier

Wanita adalah perempuan dewasa.¹⁴ Karier adalah jabatan, kemajuan dalam profesi.¹⁵ Wanita karier adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, Perkantoran, dsb).¹⁶ Adapun wanita karier yang dimaksud di sini adalah ibu yang tidak hanya mengurus rumah tangga saja namun juga berkecimpung dalam kegiatan profesi baik di rumah maupun di luar rumah baik TKI maupun Non TKI yang berdomisili di SD Plus Sunan Pandanaran Kanigoro Blitar.

d. Akhlak

Akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at, akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.¹⁸ Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berfikir juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* . . . , hal. 1556.

¹⁵ Saliman, dkk, *Kamus Pendidikan*. . . , hal. 116.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* . . . , hal. 1556.

¹⁷ Nurhasan, *Pola kerjasama sekolah dan keluarga dalam pembinaan akhlak* Jurnal Al-Ma'rifat Vol 3, No 1, April 2018

¹⁸ Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 47

aspek nilai atau sikap, dan aspek ketrampilan yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.¹⁹

2. Secara Operasional

a. Pola Asuh

Pola adalah sistem atau cara kerja, sedangkan asuh adalah menjaga (merawat atau mendidik), membimbing. Jadi pola asuh itu adalah cara seseorang menjaga atau membimbing. Pola asuh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sistem atau cara wanita karir mengasuh, mendidik, membimbing anak, sehingga memberi pengaruh terhadap akhlak dan hasil belajar.

b. Wanita Karir

Wanita adalah perempuan dewasa. Sedangkan karir adalah jabatan, kemajuan dalam profesi. Jadi wanita karir itu adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dll).

Adapun wanita karir yang dimaksud disini adalah ibu yang tidak hanya mengurus rumah tangga saja, namun juga berkecimpung dalam kegiatan profesi baik dirumah maupun di luar rumah baik PNS maupun Non PNS. Seorang ibu yang bekerja sebagai wanita karir harus dapat memberikan perhatian besar kepada anak dimana seorang ibu juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengasuh anaknya agar anak dalam melaksanakan proses belajar dapat tercapai prestasinya.

¹⁹ Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta* Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, No 1, Februari 2016

c. Akhlak Siswa

Akhlak dari segi istilah adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebagai hasil yang telah di capai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses yang dilakukan. Sedangkan menurut Purwanto dalam bukunya menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

H. Sistematika Penelitian

Untuk gambaran awal tentang isi, pembahasan proposal yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Wanita Karir terhadap Akhlak dan Hasil Belajar Siswa di SD Plus Sunan Pandanaran di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I yaitu (a) Latar belakang masalah (b) Identifikasi masalah dan pembatasan masalah (c) Rumusan masalah (d) Tujuan masalah (e) Hipotesis penelitian (f) Kegunaan penelitian (g) Penegasan istilah (h) Sistematika penelitian.

BAB II yaitu berisi tentang landasan teori yang berdiri dari : (a) Tinjauan Pola asuh wanita karier (b) Tinjauan Akhlak siswa (c) Tinjauan Hasil Belajar

Siswa (d) Penelitian Terdahulu (e) Kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III yaitu berisi tentang Metode Penelitian terdiri dari (a) pendekatan penelitian (b) Jenis penelitian (c) Variabel penelitian (d)Populasi dan sampel penelitian (e) Instrumen penelitian (f) Data dan sumber data (g) Teknik pengumpulan data (h) Analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (a) deskripsi data, (b) pengujian persyaratan analisis, (c) pengujian hipotesis, (d) pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang Pembahasan yang terdiri dari (a) rumusan masalah 1, (b) rumusan masalah 2, (c) rumusan masalah 3.

BAB VI berisi tentang penutup yang terdiri dari (a) Kesimpulan (b) Implikasi Penelitian (c) Saran.